

ANALISIS PENGARUH MODAL SENDIRI DALAM MENUNJANG PROFITABILITAS PADA KOPERASI KREDIT CU. USAHA KITA TP. SINTANG PERIODE 2010 -2014

Nuraisyah, Agustina

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara modal sendiri terhadap profitabilitas CU Usaha Kita TP Sintang. Penelitian ini menggunakan rasio ROA sebagai ukuran profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan pada CU Usaha Kita TP Sintang dengan menggunakan data observasi sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dengan metode *Explanatory Research*. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dan analisis regresi linier sederhana. Hasil pengujian hipotesis secara parsial ditemukan bahwa t hitung koefisien variabel Modal Sendiri adalah sebesar 14,993 dengan nilai sig. 0,000 yang berarti lebih besar dari pada nilai t tabel yang sebesar 2,005. Sehingga H_1 diterima yang berarti bahwa secara parsial Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Sedangkan persamaan regresi linier sederhana yang dihasilkan dari analisis data adalah $Y = -3,253 + 0,88X + 2,1069127$. Nilai R yang sebesar 0,896 merupakan nilai korelasi atau hubungan antara variabel Modal Sendiri dan Profitabilitas (ROA) Kopdit CU Usaha Kita TP sintang adalah Kuat dan Positif. Nilai R ini mendukung hasil uji hipotesis (uji t) yang telah dijelaskan di atas. Sedangkan nilai R^2 sebesar 0,803 menunjukkan bahwa sumbangan variabel Modal Sendiri dalam mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Kopdit CU Usaha Kita TP Sintang adalah sebesar 80,3% sedangkan sisanya sebesar 19,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa untuk meningkatkan kinerja keuangan dari sisi profitabilitas, maka yang harus dilakukan Kopdit CU adalah meningkatkan jumlah Modal Sendiri dari waktu ke waktu agar Profitabilitas dapat ditingkatkan.

Kata kunci : Modal Sendiri, *Return On Assets*, Rasio Profitabilitas

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti membutuhkan sumber daya dalam menunjang kegiatan usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, melalui produksi sebagai salah satu kegiatan ekonominya. Untuk dapat menghasilkan produksi, setiap unit usaha seperti perusahaan

tentu saja membutuhkan faktor produksi untuk diolah menjadi produk atau jasa yang bernilai guna yang nantinya akan didistribusi kepada penggunaannya melalui kegiatan penjualan sebagai bagian dari pemasaran.

Modal sebagai salah satu faktor produksi memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kehidupan perusahaan. Dengan modal yang cukup dan memadai perusahaan dapat terus melaksanakan kegiatan ekonominya. Menurut sumber nya, modal dapat diperoleh dari dua sumber utama yaitu sumber intern dan ekstern. Sumber intern merupakan dana yang diperoleh dari kemampuan perusahaan itu sendiri seperti modal sendiri, sedangkan sumber ekstren adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan seperti hutang, namun umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen ketimbang modal asing yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana modal yang diperlukan kurang mencukupi.

Salah satu bentuk perusahaan yang lebih cenderung untuk menggunakan modal sendiri adalah Koperasi. Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 1967 : “Koperasi merupakan perkumpulan dari orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama, bukan merupakan kumpulan modal”. Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian : “Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar azas kekeluargaan”. Jika kita telah mengerti mengenai pengertian Koperasi menurut undang-undang di atas, terkesan bahwa kedudukan modal dalam koperasi tidak terlalu dipentingkan, padahal koperasi merupakan salah satu bentuk kegiatan usaha yang berbasis kerakyatan. Sebagai badan usaha, koperasi sebenarnya membutuhkan dana untuk menunjang kegiatan ekonominya, karena biar bagaimanapun untuk dapat bersaing dalam persaingan bisnis, koperasi butuh dukungan modal yang besar untuk kelancaran aktivitas ekonominya seperti peningkatan pelayanan khususnya terhadap anggota, pengembangan usaha koperasi, dan lain-lain.

Sebagai badan usaha yang berbasis kerakyatan, maka sumber utama modal koperasi adalah berasal dari anggota yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib, dana hibah atau modal sumbangan, dan cadangan. Sedangkan sumber tambahan berasal dari modal pinjaman dan modal penyertaan (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992).

Mengingat pentingnya modal sendiri bagi koperasi, maka pada umumnya koperasi selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah anggotanya, karena semakin banyak anggota

koperasi tersebut maka jumlah modal sendiri yang berhasil dihimpun oleh koperasi akan semakin meningkat pula. Demikian juga halnya dengan koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anggota, modal sendiri serta hasil SHU yang diperoleh Lembaga pada Cu Usaha Kita Tempat Pelayanan Sintang seperti yang terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah Anggota dan Modal Sendiri
CU Usaha Kita TP Sintang
Tahun 2010 – 2014

Thn	Anggota	Simp. Pokok	Simp. Wajib	Dana Cad.	Modal Sendiri	
					Total	Pertumbuhan (%)
2010	373	210,150,00 0	40,374,9 00	61,473,000	334,720,475	28,52
2011	1,041	381,255,00 0	111,864, 500	210,273,00 0	1.666.043.118	397,74
2012	863	323,325,00 0	151,406, 600	289,518,00 0	2.141.223.032	28,52
2013	898	327,963,00 0	203,760, 400	330,604,00 0	1.915.299.897	10,55
2014	844	293,891,00 0	251,384, 000	347,982,50 0	1.242.363.619	35,13

Sumber : CU Usaha Kita TP Sintang, data olahan, 2015

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa jumlah anggota CU Usaha Kita TP Sintang tahun 2010 berjumlah 373 orang, kemudian tahun 2011 meningkat jumlahnya menjadi 1.041 orang atau naik 179,09% dari tahun sebelumnya. Namun tahun 2012 jumlah anggota turun menjadi 863 orang (turun 17,10% dari tahun sebelumnya). Tahun 2013 jumlah anggotanya bertambah lagi menjadi 898 orang (naik 4,06% dari tahun sebelumnya), namun tahun 2014 jumlahnya turun lagi menjadi 844 (turun 6,01% dari tahun sebelumnya). Fluktuasi jumlah anggota dari tahun ke tahun sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 tersebut, juga mempengaruhi jumlah modal sendiri Koptit CU Usaha Kita TP Sintang, dimana secara keseluruhan total modal sendiri tahun 2010 adalah sebesar Rp. 334.720.475,00. Kemudian tahun 2011 sejalan dengan meningkatnya jumlah anggota, jumlah modal sendiri juga meningkat menjadi sebesar Rp. 1.666.043.118,00 (naik sebesar 397,74% dari tahun 2010). Tahun 2012 jumlah modal sendiri meningkat lagi menjadi Rp. 2.141.223.032,00 namun dilihat dari sisi pertumbuhan, pertumbuhannya justru

menurun yaitu hanya naik 28,52% saja. Tahun 2013 modal sendiri mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 1.915.299.897,00 (turun sebesar 10,55% dari tahun 2012). Tahun 2014 jumlah modal sendiri semakin menurun, yaitu menjadi sebesar Rp. 1.242.363.619,00 (turun sebesar 35,15% dari tahun 2013).

Adanya penurunan dalam kemampuan pendanaan ini, khususnya yang berasal dari modal sendiri, CU Usaha Kita TP Sintang akan menjadikan daya saingnya semakin melemah sehingga kemampuannya dalam meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) juga ikut menurun. Dalam jumlah SHU sebagai Modal Sendiri yang dihasilkan

namun yang mempengaruhi SHU sebagai Modal Sendiri adalah Simpanan Wajib dan Simpanan Pokok anggota terhadap biaya penyisihan untuk dana cadangan.

Adanya peningkatan dalam kemampuan pendanaan ini, khususnya yang berasal dari modal sendiri, CU Usaha Kita TP Sintang menjadi semakin kuat daya saingnya sehingga kemampuannya dalam meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) juga ikut meningkat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai peranan modal sendiri koperasi kredit dalam meningkatkan profitabilitas koperasi kredit, dengan mengambil kasus pada CU Usaha Kita TP Sintang. Untuk keperluan tersebut, penelitian ini penulis beri judul : ANALISIS

PENGARUH MODAL SENDIRI TERHADAP PROFITABILITAS PADA KOPERASI KREDIT "CU USAHA KITA" TEMPAT PELAYANAN SINTANG PERIODE 2010-2014.

1.2. Rumusan Masalah
Berdasarkan latar belakang yang penulis, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Apakah Modal Sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas pada koperasi kredit "Cu Usaha Kita" Tempat Pelayanan Sintang Periode 2010-2014.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang terlalu jauh dalam pembahasannya, maka dalam penelitian ini, penulis menganalisis kinerja keuangan hanya selama periode waktu 5 tahun yaitu 2010 – 2014 dan membatasi dengan menggunakan Return on assets (ROA).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui analisis pengaruh Modal Sendiri terhadap profitabilitas pada koperasi kredit "Cu Usaha Kita" Tempat Pelayanan Sintang Periode 2010-2014.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Modal Koperasi

Setiap unit usaha, termasuk koperasi pastilah memerlukan dana untuk menunjang kegiatan usahanya. Koperasi sebagai usaha milik bersama antar anggota-anggotanya tentu saja memiliki sumber dana yang berasal dari anggota-anggotanya. Namun koperasi juga dapat memperoleh sumber dana dari pihak lain diluar anggota seperti lembaga pemerintah maupun lembaga swasta lainnya, apabila dana yang diperoleh dari anggota dirasa masih kurang untuk menunjang kegiatan operasinya. Menurut Kasmir (2008), sumber-sumber dana koperasi terdiri dari :

1. Dana yang berasal dari anggota, yang terdiri dari : iuran wajib, iuran pokok, dan iuran sukarela.
2. Dana yang berasal dari luar koperasi, terdiri dari : instansi pemerintah, perbankan, dan lembaga swasta lainnya.
3. Dana yang disetorkan oleh anggota maupun dana yang diperoleh dari luar koperasi ini merupakan bagian dari modal koperasi.

Koperasi sebagai salah satu jenis usaha tentu tidak bisa lepas dari adanya hukum ekonomi. Artinya walaupun koperasi pada inti merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal, koperasi tetap membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan ekonominya.

Seperti kita ketahui modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2002). Riyanto (2001) menjelaskan bahwa modal terbagi menjadi 2 macam, yaitu : modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut profitabilitas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya dan Modal Asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali (Riyanto, 2001).

Adapun modal koperasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok modal. Menurut Budiawati dan Susanti (2007), berdasarkan pada laporan keuangan maka kelompok modal koperasi terdiri dari :

1. Modal Aktif, terdiri dari modal lancar dan modal tetap.

2. Modal Pasif, dibedakan menjadi sumber asal modal dan masa pengambilan modal.

Dari sumber asal modal terdiri dari : modal pinjaman atau modal asing yang merupakan kewajiban. Sedangkan dari masa pengambilan modal terdiri dari : modal jangka pendek (hutang jangka pendek) dan modal jangka panjang (hutang jangka panjang).

Selanjutnya menurut Undang-Undang Koperasi Nomor.25 Tahun 1992, modal koperasi terdiri dari :

1. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut equity. Modal ini diperoleh dari beberapa simpanan, yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib, dana hibah atau modal sumbangan serta cadangan.

2. Modal Pinjaman

yaitu modal yang berasal dari para anggota sendiri atau dari koperasi lain atau dari lembaga-lembaga keuangan/bank.

3. Modal Penyertaan

yaitu modal yang bersumber dari pemerintah atau dari masyarakat dalam bentuk investasi, terutama dalam hal ini para pemilik modal penyertaan tidak mempunyai kekuasaan dalam rapat anggota dan dalam menentukan kebijakan koperasi secara keseluruhan, namun para pemilik modal tersebut dapat diikuti pengelolaan dan pengawasan usaha investasi sesuai perjanjian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peranan modal sendiri dalam menunjang profitabilitas koperasi kredit yaitu CU Usaha Kita TP Sintang. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diketahui komponen apa saja yang termasuk dalam modal sendiri tersebut.

Adapun yang termasuk dalam modal sendiri adalah sebagai berikut :

1. Simpanan Anggota

Simpanan anggota terdiri dari :

- Simpanan pokok anggota, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini sifatnya permanen, artinya tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- Simpanan wajib anggota, yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu. Simpanan wajib ini tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

Simpanan pokok dan simpanan wajib berfungsi sebagai penutup risiko dan karena itu tidak dapat diambil selama yang

bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan wajib yang terkait dengan pinjaman anggota dan jenis simpanan wajib lain yang dalam prakteknya justru dapat diambil setelah pinjaman yang bersangkutan lunas atau pada waktu tertentu tidak dapat diakui sebagai ekuitas. Walaupun simpanan pokok dan simpanan wajib dapat diambil kembali jika yang bersangkutan keluar dari anggota koperasi, namun diasumsikan bahwa anggota koperasi akan tetap menjadi anggota dalam waktu yang tidak terbatas. Dengan demikian simpanan pokok dan simpanan wajib tersebut bersifat permanen.

2. Dana Cadangan
Dana Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha yang disisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota.
3. SHU yang belum dibagikan
Sisa hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Dalam hal jenis dan jumlah pembagian sisa hasil telah diatur secara jelas maka bagian yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atau laporan keuangan.

Untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, modal diperlukan koperasi untuk :

1. Pengorganisasian.
2. Fasilitas-fasilitas fisik.
3. Pelaksanaan usaha.
4. Membelanjai para anggota untuk berproduksi.

2.1.2. Rasio Profitabilitas

Salah satu alat ukur untuk melihat baik tidaknya kinerja suatu badan usaha, terutama dalam hal kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan khususnya dalam memperoleh laba adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang disampaikan setiap tahun oleh perusahaan kepada pemegang saham. Laporan ini terdiri dari laporan keuangan utama serta opini manajemen atas operasional tahun lalu dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan keuangan dapat juga diartikan sebagai hasil akhir dari akuntansi yang terdiri dari informasi kuantitatif (yang berupa angka-angka) seperti neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, dan laporan-laporan lain yang dianggap perlu.

Menurut Prastowo (2005 : 7) karakteristik laporan keuangan meliputi : "karakteristik dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan". Secara rinci laporan dijelaskan sebagai berikut :

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai.

2. Relevan
Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan (*predictive*), menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (*confirmatory*)
3. Keandalan
Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*realible*). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus, jujur, (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat dibandingkan
Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Sebagai instrument data akuntansi, informasi keuangan diharapkan mampu menggambarkan realita ekonomi. Oleh karena itu pengujian terhadap kandungan informasi akan dapat mempengaruhi reaksi pasar atas tingkat pengembalian (*return*). Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi kinerja keuangan, maka dilakukan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis rasio ini akan dapat menyelesaikan dan memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2002). Selanjutnya Sawir (2001) menjelaskan : "untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya". Menurut Warsono (2003), ada lima rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sehat tidaknya keuangan suatu perusahaan yaitu :

1. Rasio Likuiditas
adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi. Rasio ini

- terdiri dari Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick or Acid Ratio*).
- Rasio Aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan mengelola aktiva-aktivasnya. Rasio ini terdiri dari Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover/ITO*) dan Perputaran Aktiva Total (*Total Assets Turnover/TATO*).
 - Rasio Leverage/Hutang adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada kreditur. Rasio ini terdiri dari :Rasio Hutang (*Debt Ratio/DR*) dan Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*).
 - Rasio Profitabilitas Yaitu mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio terdiri dari Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Operasi Bersih (*Net Operating Profit Margin*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Pengembalian atas Investasi (*Return On Investment/ROI*atau *Return On Assets/ROA*), dan Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity/ROE*).
 - Rasio Nilai Pasar Yaitu rasio yang memberikan suatu indikasi kepada manajemen mengenai apa yang dipikirkan oleh para investor ekuitas tentang kinerja masa lalu perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Rasio ini terdiri dari : Rasio Laba per Lembar Saham (*Earning Per Share/EPS*), Ekuitas per Lembar Saham (*Equity Per Share/EPs*), Dividen per Lembar Saham (*Dividend Per Share/DPS*), Rasio Harga terhadap Laba (*Price to Earning Ratio/PER*), Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price Book Value/PBV*), Rasio Pembayaran Dividen (*Dividen Payout Ratio/DPR*), Hasil Dividen (*Dividend Yield/DY*).

(sumber :Gill dan Chatton (2005),Warsono (2003), dan Sawir (2004))

Salah satu rasio yang sering digunakan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini dapat mengukur prestasi kerja perusahaan selama periode tertentu sekaligus sebagai bahan evaluasi dan analisis bagi penentu kebijakan periode selanjutnya. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan (Hanafi dan Halim, 2005).

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas CU Usaha Kita adala *Return On Aset (ROA)*. Menurut Hasibuan (2006) : "*Return On Assets (ROA)* adalah perbandingan (rasio) laba sebelum

pajak (*Earning Before Tax/EBIT*) terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama". Sedangkan menurut Dendawijaya (2001) : "*Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank atau perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan". Sedangkan Sutrisno (2005) mengatakan: "*Return On Assets*" juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Adapun rumus untuk menghitung ROA menurut Hasibuan (2006) yaitu :

$$ROA = \frac{EBIT}{TOTAL ASSETS} \times 100\%$$

Alasan digunakannya rasio ROA ini, karena *Return On Assets (ROA)* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang, selain itu ROA ini lebih tepat digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan modal, dan modal merupakan sumber terbesar dari aktiva di luar hutang. Beberapa kelebihan dari analisis keuangan dengan menggunakan rasio ROA menurut Munawir (2002) adalah sebagai berikut :

- Sifatnya yang menyeluruh.
- Dengan analisis ROA dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan yang satu dengan perusahaan lain yang sejenis.
- Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.
- Analisis ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
- ROA berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Sedangkan kelemahan dari ROA adalah sangat tergantung pada fluktuasi nilai uang, sukar dalam membandingkan *rate of return* dengan perusahaan sejenis, dan harus menggunakan rasio lain jika ingin membandingkan dengan perusahaan lain untuk mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

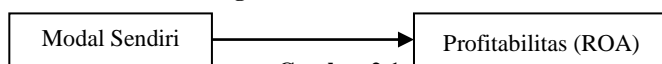
Dalam penelitian ini, kelemahan dari perhitungan ROA di atas dapat diabaikan, karena penelitian ini tidak bertujuan membandingkan, tetapi hanya melihat kemampuan CU Usaha Kita dalam meraih keuntungan yang bersumber dari penggunaan modal, khususnya modal sendiri.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat masalah yang kurang lebih sama dengan objek penelitian yang berbeda, diantaranya yaitu :

1. Jazilah (2012), dengan judul penelitian : "Peranan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Koperasi(Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan Marsol Abadi Indonesia Di Cikarang Selatan, Bekasi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme permodalan koperasi berasal dari simpanan anggota (modal sendiri) merupakan sumber modal bagi koperasi, baik dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap. Keseluruhan aktiva yang tertanam dalam operasi perusahaan akan menghasilkan laba usaha (Operating Income) disisi lain profitabilitas merupakan suatu kesatuan usaha (entity) untuk memperoleh laba. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan korelasi *product moment*. Peranan modal sendiri terhadap profitabilitas koperasi terdapat hubungan yang signifikan, dengan nilai korelasi 0,973 yang berarti terdapat peranan yang sangat kuat antara modal sendiri terhadap profitabilitas koperasi.
2. Utami (2008) dengan judul penelitian : "Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Rentabilitas (ROE) pada Koperasi Primkopad Rumkit TK.II.03.05 01 Dustira". Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik uji dua pihak. Berdasarkan analisis statistik, terdapat pengaruh yang signifikan atas modal sendiri terhadap rentabilitas. Ketika dilakukan analisis dengan menggunakan korelasi *product moment* bahwa modal sendiri mempunyai hubungan yang kuat dengan tingkat rasio rentabilitas modal sendiri (ROE). Dari hasil menunjukkan signifikan, berarti secara keseluruhan modal sendiri berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas.
3. Andriani. S (2008) dengan judul penelitian : "Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Simpanan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kabupaten Blor". Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan model regresi linear berganda. Dengan hasil Secara simultan modal sendiri dan modal simpanan terdapat pengaruh terhadap rentabilitas. Secara parsial modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
- 4.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penulis

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah : Diduga Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) CU Usaha Kita.

I. METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan modal sendiri dalam meningkatkan profitabilitas CU Usaha Kita, sehingga yang ingin ditemukan dalam penelitian ini sebelum diketahui seberapa besar peranan modal sendiri (Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Cadangan, Donasi, dan Sisa Hasil Usaha yang belum dibagikan) tersebut, terlebih dahulu harus diketahui ada tidaknya hubungan kausalitas antara modal sendiri dengan profitabilitas, sehingga jenis penelitian yang cocok untuk penelitian ini adalah *Explanatory Research*. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995) : "penelitian penjelasan (*Explanatory Research*) adalah penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dengan fokus terletak pada penjelasan hubungan antar variabel". Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Narimawati (2008) : "metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui pengungkapan berupa narasi, grafik, maupun gambar". Sedangkan metode verifikatif menurut Narimawati (2008) adalah : "metode pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik". Selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan CU Usaha Kita TP Sintang yang nantinya diolah untuk dibuat kesimpulan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2007) yang mengatakan : "data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan".

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi objek penelitian yaitu CU Usaha Kita TP Sintang, sedangkan waktu penelitian ini mulai dari pembuatan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis data diperkirakan membutuhkan waktu sekitar 4 bulan, yaitu mulai bulan Oktober 2015 dan selesai sekitar bulan Januari 2016.

3.3. Populasi dan Sampel

Sehubungan dengan objek penelitian adalah CU Usaha Kita, sedangkan data yang

digunakan adalah laporan keuangan selama 5 tahun mulai tahun 2010 sampai dengan tahun

2014 maka yang menjadi populasi yang sekaligus sampel penelitian dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan CU Usaha Kita periode tiga bulanan tahun 2010–2014.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah modal sendiri yang terdiri dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Dana Cadangan dan SHU yang belum dibagikan. Sedangkan variabel terikatnya adalah rasio profitabilitas yang di dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

Mengenai definisi masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel bebas

Modal Sendiri, yaitu modal yang menanggung resiko atau disebut equity. Modal ini diperoleh dari beberapa simpanan, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan SHU yang belum dibagikan pada koperasi kredit CU Usaha Kita.

2. Variabel terikat

Rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*Earning Before Tax/EBIT*) terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama (Hasibuan, 2006).

Mengenai operasionalisasi variabel penelitian, secara ringkas dapat dijelaskan pada Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Varibel	Definisi	Item/Indikator	Ukuran	Skala
Modal Sendiri	adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya (Riyanto, 2001)	- Simpanan pokok - Simpanan wajib - Dana Cadangan - Sisa Hasil Usaha	Rupiah	Nominal (Rp.)
Profitabilitas	adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (<i>Earning Before Tax/EBIT</i>) terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama (Hasibuan, 2006)	- Laba sebelum pajak (<i>Earning before tax</i>) - Total Asset - ROA	Rupiah	Rasio (%)

Sumber : Riyanto (2001), Hasibuan (2006), UU Nomor 25 Tahun 1992 diolah sesuai kepentingan penelitian, 2015

3.5. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu data berupa laporan keuangan yang penulis peroleh

dari CU Usaha Kita TP Sintang periode tahun 2010 – 2014 yang memuat data tentang simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, SHU yang belum dibagikan, SHU sebelum pajak, dan total aktiva.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk kepentingan analisis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan

Dengan cara langsung mendatangi tempat sumber data, yaitu CU Usaha Kita TP Sintang untuk mendapatkan data sekunder berupa laporan keuangan.

2. Studi kepustakaan

Yaitu pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti dengan cara mencari literatur baik itu berupa buku-buku, majalah, ataupun jurnal-jurnal ilmiah ataupun tulisan lainnya untuk menunjang dan mendukung analisis penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat pada BAB I di muka, maka dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan keadaan mengenai variabel yang diteliti. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang nantinya dibuat analisis mengenai data maksimum, minimum, mean (rata-rata), persentase dan dibuat suatu kesimpulan.

2. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis ini merupakan metode verifikasi untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti. Adapun teknik pengujian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan pada BAB 2 di muka, dalam penelitian ini dilakukan dengan Pengujian secara individu. Pengujian ini biasa disebut dengan uji t. Pengujian hipotesis secara individu digunakan untuk mengetahui makna koefisien persamaan regresi. Nilai statistik dapat dicari menggunakan rumus :(Gujarati, 1997) ;

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Untuk keperluan pengujian hipotesis secara individu ini, maka rumusan hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut :

$H_0 : \alpha > 0,05$ artinya secara parsial / individual, Modal Sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

$H_1 : \alpha \leq 0,05$ artinya secara parsial / individual, Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Pengujian dilakukan dengan taraf nyata (α) = 0,05 dan pengujian dilakukan dengan uji dua sisi sehingga nilai kritis t tabel adalah $t_{\alpha/2, df}$ df (degree of freedom) adalah derajat kebebasan yang diperoleh dengan rumus $n-k-1$, dimana n adalah jumlah observasi, k adalah jumlah variabel bebas. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis nol (H_0) adalah sebagai berikut :

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai *sig.* $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai t hitung \leq t tabel atau nilai *sig.* $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

(sumber : Gujarati (1997) dan Sudarmanto (2005))

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Sehubungan dengan salah satu permasalahan yang telah dirumuskan adalah seberapa besar peranan modal sendiri tersebut dalam profitabilitas CU Usaha Kita TP Sintang, maka untuk mengetahui besarnya peranan modal sendiri, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Menurut Sudarmanto (2005) : “ Secara umum bentuk persamaan regresi yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = *Return On Assets* (ROA)

X = Modal Sendiri

b = Koefisien regresi variabel Modal Sendiri

e = standar error (kesalahan prediksi)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel bebas yaitu Modal Sendiri yang terdiri dari : Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Cadangan, dan Sisa Hasil Usaha. Sedangkan variabel terikatnya adalah Profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio ROA (Return On Assets).

4.1.2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah pengujian hipotesis secara parsial (individu) dengan menggunakan uji t yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial (individu) antara Modal Sendiri terhadap Profitabilitas (ROA). Untuk keperluan pengujian hipotesis secara individu ini, maka rumusan hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut :

$H_0 : \alpha > 0,05$ artinya secara parsial / individual, Modal Sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

$H_1 : \alpha \leq 0,05$ artinya secara parsial / individual, Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Berdasarkan hasil pengujian dari SPSS dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua sisi, maka diperoleh informasi seperti yang terlihat pada Tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7
Output Uji T Berdasarkan Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.253	.619		-5.252	.000
Modal Sendiri	.088	.006	.896	14.993	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output PASW 18, 2016

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.7 di atas, maka diketahui nilai t hitung variabel Modal Sendiri adalah 14,993 dengan nilai sig. 0,000

Sedangkan untuk nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan uji dua sisi adalah $t_{\alpha/2, df}$ dimana df (degree of freedom) atau derajat kebebasan = $n - k - 1 = 57 - 1 - 1 = 55$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas). Sehingga nilai tabel untuk $t_{0,025, df}$ adalah 2,005. Karena nilai $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel untuk koefisien variabel Modal Sendiri, maka H_0 ditolak sehingga kita menerima H_1 , karena H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

4.2.6 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan salah alat uji statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, regresi linier sederhana juga digunakan untuk menganalisis peranan atau besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara individu maupun secara bersamaan, sehingga regresi linier ini juga dapat digunakan untuk memprediksikan besaran variabel terikat berdasarkan besaran koefisien masing-masing variabel bebasnya.

Seperti yang telah dijelaskan dalam Bab III bahwa model regresi yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = Return On Assets (ROA)

X = Simpanan Pokok

b = koefisien regresi Modal Sendiri

e = standar error (kesalahan prediksi)

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.7 di atas, maka model regresi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah :

$$Y = -3,253 + 0,88X + 2,1069127$$

Berdasarkan pada model di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta memiliki makna bahwa jika Modal Sendiri = 0. Maka Kopdit CU Usaha Kita TP Sintang masih dapat menghasilkan profitabilitas sebesar -3,253 satuan. Artinya jika tidak terdapat modal dalam Kopdit CU Usaha Kita, maka Profitabilitasnya akan memiliki angka negatif sehingga dapat dikatakan bahwa Kopdit CU Usaha Kita akan mengalami kerugian karena nilai profitabilitasnya (yang diprosikan oleh ratio ROA) negative. Hal ini membuktikan bahwa Modal Sendiri sangat penting menunjang operasional Kopdit CU Usaha Kita TP Sintang, terutama dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha.
2. Koefisien regresi untuk variabel Modal Sendiri adalah sebesar 0,88. Artinya sumbangan atau peranan Modal Sendiri dalam mempengaruhi Profitabilitas adalah sebesar 0,88. Artinya jika Modal Sendiri naik sebesar 1%, maka dengan asumsi variabel lain yang ikut mempengaruhi dianggap tetap, maka profitabilitas juga ikut naik sebesar 0,88%.
3. Nilai error sebesar = 2,1069127 memiliki arti bahwa kesalahan yang mungkin terjadi ketika kita memprediksikan profitabilitas (ROA) melalui faktor Modal Sendiri faktor yang mempengaruhinya, maka kesalahan prediksi yang mungkin terjadi adalah

sebesar 2,1069127% (satuan ROA adalah dalam persen)

Selanjutnya jika kita perhatikan nilai R dan R², diketahui bahwa nilai R adalah 0,896 dan nilai R² adalah 0,803. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada Tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803	.800	2.1069127

a. Predictors: (Constant), Modal Sendiri

Sumber : Output PASW 18, 2016

Tabel 4.8 di atas memperlihatkan bahwa nilai R adalah 0,896 dan nilai R² adalah 0,803. Nilai R yang sebesar 0,896 merupakan nilai korelasi atau hubungan antara variabel Modal Sendiri dan Profitabilitas (ROA) Kopdit CU Usaha Kita TP sintang adalah Kuat dan Positif. Nilai R ini mendukung hasil uji hipotesis (uji t) yang telah dijelaskan di atas. Sedangkan nilai R² sebesar 0,803 menunjukkan bahwa sumbangan variabel Modal Sendiri dalam mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Kopdit CU Usaha Kita TP Sintang adalah sebesar 80,3% sedangkan sisanya sebesar 19,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada pernyataan hasil analisis di atas, maka hasil temuan yang dapat penulis simpulkan dalam penelitian ini adalah Modal Sendiri sebagai salah sumber dana penunjang untuk mendukung kegiatan operasional koperasi kredit yang dalam hal ini adalah Koperasi Kredit CU Usaha Kita Tempat Pelayanan Sintang

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa Koperasi Kredit CU Usaha Kita TP Sintang harus selalu berusaha agar dapat terus mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan Modal Sendirinya, karena Modal Sendirimerupakan modal untuk mendukung operasional Kopdit CU Usaha Kita TP Sintang dalam menghasilkan keuntungan yang mampu dihasilkan oleh Kopdit CU dalam bentuk SHU (Sisa Hasil Usaha). Sehingga ROA sebagai salah satu rasio keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan dari penggunaan modal khususnya Modal Sendiri, dalam membiayai kegiatan operasional Kopdit CU. Nilai Koperasi CU Usaha Kita TP Sintang akan meningkat jika manajemen mampu mempertahankan tingkat rasio ROA dari waktu ke waktu, dan bahkan akan lebih baik lagi jika CU Usaha Kita TP Sintang mampu meningkatkan pertumbuhan ROA nya dari tahun ke tahun.

Penelitian ini menghasilkan rekomendasi perlunya penelitian lanjutan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa

saja di luar faktor Modal Sendiri yang mempengaruhi dan mampu meningkatkan Sisa Hasil Usaha jenis usaha yang berbentuk Koperasi, khususnya Koperasi Kredit CU.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Simpanan Pokok mengalami kenaikan dalam pertumbuhan sejak april 2010 sampai dengan desember 2014 dengan rata-rata pertumbuhan perbulannya adalah 5,23%.
2. Modal Sendiri Kopdit CU Usaha Kita Mengalami pertumbuhan yang cukup berarti jika dilihat dari Simpanan Wajib yang berhasil di himpun selama periode tersebut, sehingga kemampuan menanggung risiko (*Equity*) menjadi semakin meningkat.
3. Kopdit CU Usaha Kita selalu menyisihkan dana cadangan resiko untuk mengantisipasi terjadi resiko keuangan yang mungkin saja terjadi dalam rangka memperkuat equitas modalnya, khususnya modal sendiri.
4. Kemampuan CU Usaha Kita TP Sintang dalam menghasilkan SHU cenderung semakin menurun. Menurunnya SHU ini tentu saja akan menyebabkan turunnya kemampuan CU Usaha Kita untuk memperbesar Modal Sendiri, karena sebagian dari SHU akan disisihkan untuk menambah modal dengan besaran persentase yang telah disepakati dalam rapat anggota koperasi, sehingga menurunnya penerimaan SHU menyebabkan jumlah yang disisihkan untuk menambah modal juga ikut berkurang.
5. ROA rata-rata per bulan yang mampu dicapai Kopdit CU Usaha Kita TP Sintang ini selama periode April 2010 sampai Desember 2014 adalah sebesar 5,04%. Arti rata-rata per bulan selama periode tersebut Kopdit CU Usaha Kita TP Sintang mampu menghasilkan Sisa Hasil Usaha sebesar 5,04% dari total asetnya. Sehingga berdasarkan rasio ROA rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal dalam menghasilkan laba (SHU) oleh Kopdit CU Usaha Kita TP Sintang cukup Efektif. Berdasarkan uji hipotesis dengan uji t, diketahui bahwa nilai t hitung variabel Modal Sendiri adalah 14,993 dengan nilai sig. 0,000

Sedangkan untuk nilai t table pada $\alpha = 0,05$ dengan uji dua sisi adalah $t_{\alpha/2, df}$ di mana df (degree of freedom) atau derajat kebebasan = $n - k - 1 = 57 - 1 - 1 = 55$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variable bebas). Sehingga nilai table untuk $t_{0,025, df}$ adalah 2,005. Karena nilai t hitung $< -t$ table untuk koefisien variabel Modal Sendiri, maka H_0 ditolak sehingga kita menerima H_1 . Karena H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa

secara parsial, Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

6. Persamaan regresi linier sederhana yang dihasil dari analisis adalah :

$$Y = -3,253 + 0,88X + 2,1069127$$

Berdasarkan pada model di atas, maka dapat dijelaskan sebagaiberikut :

4. Konstanta sebesar $-3,253$ memiliki makna bahwa jika Modal Sendiri = 0. Maka Kopdit CU Usaha Kita TP Sintang masih dapat menghasilkan profitabilitas sebesar $-3,253$ satuan. Artinya jika tidak terdapat modal dalam Kopdit CU Usaha Kita, maka Profitabilitasnya akan memiliki angka negative sehingga dapat dikatakan bahwa Kopdit CU Usaha Kita akan mengalami kerugian karena nilai profitabilitasnya (yang diprosikan oleh ratio ROA) negative. Hal ini membuktikan bahwa Modal Sendiri sangat penting menunjang operasional Kopdit CU Usaha Kita TP Sintang, terutama dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha.
5. Koefisien regresi untuk variabel Modal Sendiri adalah sebesar 0,88. Artinya sumbangan atau peranan Modal Sendiri dalam mempengaruhi Profitabilitas adalah sebesar 0,88. Artinya jika Modal Sendiri naik sebesar 1%, maka dengan asumsi variabel lain yang ikut mempengaruhi dianggap tetap, maka profitabilitas juga ikut naik sebesar 0,88%.
6. Nilai error sebesar $= 2,1069127$ memiliki arti bahwa kesalahan yang mungkin terjadi ketika kita memprediksikan profitabilitas (ROA) melalui faktor Modal Sendiri faktor yang mempengaruhinya, maka kesalahan prediksi yang mungkin terjadi adalah sebesar 2,1069127% (satuan ROA adalah dalam persen)
7. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yaitu R dan R^2 , maka nilai R adalah 0,896 dan nilai R^2 adalah 0,803. Nilai R yang sebesar 0,896 merupakan nilai korelasi atau hubungan antara variabel Modal Sendiri dan Profitabilitas (ROA) Kopdit CU Usaha Kita TP sintang adalah Kuat dan Positif. Nilai R ini mendukung hasil uji hipotesis (uji t) yang telah dijelaskan di atas. Sedangkan nilai R^2 sebesar 0,803 menunjukkan bahwa sumbangan variabel Modal Sendiri dalam mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Kopdit CU Usaha Kita TP Sintang adalah sebesar 80,3% sedangkan sisa nya sebesar 19,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

5.2. Saran

1. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa Koperasi Kredit CU Usaha Kita TP Sintang harus selalu berusaha agar dapat

- terus mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan SHU nya, karena SHU mencerminkan seberapa besar laba atau keuntungan yang mampu dihasilkan oleh Kopdit CU. Sehingga ROA sebagai salah satu rasio keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan dari penggunaan modal khususnya Modal Sendiri, dalam membiayai kegiatan operasional Kopdit CU. Nilai Koperasi CU Usaha Kita TP Sintang akan meningkat jika manajemen mampu mempertahankan tingkat rasio ROA dari waktu ke waktu, dan bahkan akan lebih baik lagi jika CU Usaha Kita TP Sintang mampu meningkatkan pertumbuhan ROA nyadari tahun ketahun.
2. Penelitian ini menghasilkan rekomendasi perlunya penelitian lanjutan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apasaja yang mempengaruhi dan mampu meningkatkan Sisa Hasil Usaha jenis usaha yang berbentuk Koperasi, khususnya Koperasi Kredit CU.

Sudarmanto, R, Gunawan, 2005, Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sawir, Agnes, 2001, Analisis Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Utami, Dwi Ciwin, 2008, Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Rentabilitas (ROE) pada Koperasi Primkopad Rumkit TK,II,03,05 01 Dustira, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

Undang Undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian Pasal 4.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S, Eka Novi 2008, Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Simpanan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kabupaten Blor, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Budiawati, Neti dan Susanti, Lizza, 2007, Manajemen Keuangan Koperasi, Dasar dan Aplikasi, Lab, UPI, Bandung.
- Dendawijaya, Lukman, 2001, Manajemen Perbankan, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Enny Pudjiastuti, Suad Husman, 2012, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam, UUP STIM YLPPN. Yogyakarta.
- Irham, Fahmi, 2012, Pengantar Manajemen Keuangan, Alfabeta. Bandung.
- Jazilah, Nur, 2012, Peranan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan Marsol Abadi Indonesia Di Cikarang Selatan, Bekasi), Skripsi, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon.
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka, 2005, Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi, Edisi Kedua, UPPAMP YPKN, Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2010. Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS. PT. BUKU SERU: Yogyakarta